

## BAB III

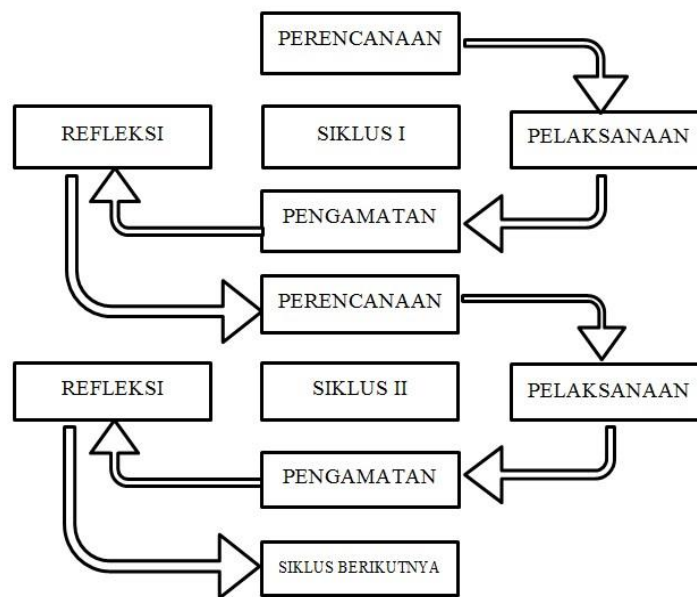
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara guru dan peneliti. Menurut Kunandar (2012), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau berkolaborasi dengan pihak lain. PTK meliputi kegiatan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan dalam bentuk siklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu karena sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, dimana terdapat permasalahan pada rasa percaya diri anak kelompok A di salah satu RA di Kabupaten Bandung Barat, sehingga diperlukan solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan rasa percaya diri anak tersebut melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, salah satunya yaitu melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*. Hal ini sejalan dengan penjelasan Farhana dkk. (2019) bahwa salah satu karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas dibuat dan dilaksanakan di dalam kelas oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di dalam kelas dengan cara mempraktikkan tindakan-tindakan tertentu.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis Mc dan Taggart. Menurut Muallimin dan Cahyadi (2014), terdapat empat langkah dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti kemudian dapat merencanakan kembali untuk menyempurnakan dan memperbaiki pelaksanaan pada siklus sebelumnya setelah siklus atau empat langkah tersebut selesai, terutama setelah melakukan refleksi. Hubungan dari keempat langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010)**

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini adalah sebagai berikut dan didasarkan pada desain penelitian yang telah digambarkan di atas:

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan kesulitan yang telah diidentifikasi oleh peneliti setelah melakukan analisis awal penelitian tindakan kelas. Segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box* disediakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang direncanakan dalam penelitian ini:

- a. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat melakukan penelitian
- c. Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran anak dengan menggunakan metode *show and tell* menggunakan media *magic box*.

d. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran anak pada saat proses pembelajaran

2) Pelaksanaan

Peneliti dan pengajar akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*.

3) Pengamatan

Dalam proses pembelajaran, observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan rasa percaya diri anak sebagai hasil dari pembelajaran melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*.

4) Refleksi

Kolaborasi antara peneliti dan guru kelas digunakan untuk melaksanakan kegiatan refleksi. Seluruh proses pembelajaran, termasuk tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, dan semua hal yang relevan dengan tindakan dalam proses pembelajaran, akan menjadi bahan perbincangan dan tinjauan antara peneliti dan guru kelas. Temuan evaluasi yang terkumpul kemudian akan mengarah pada solusi yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

### 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Anak-anak kelompok A dari salah satu RA di Kabupaten Bandung menjadi partisipan dalam penelitian ini, dengan jumlah keseluruhan 29 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Karena adanya masalah pada rasa percaya diri anak yang ditemukan pada saat observasi awal (Pra-siklus), khususnya rendahnya rasa percaya diri anak kelompok A di salah satu RA di Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti memilih partisipan dan lokasi penelitian tersebut.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Peserta Didik Kelompok A di salah satu RA di Kabupaten Bandung Barat**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	ADS	Perempuan
2	AD	Perempuan
3	AAN	Perempuan
4	A	Laki-laki
5	ASM	Perempuan
6	AH	Perempuan
7	ARS	Perempuan
8	ALR	Perempuan
9	AAPF	Perempuan
10	DAF	Perempuan
11	DEA	Laki-laki
12	DSR	Perempuan
13	FMH	Perempuan
14	FNA	Perempuan
15	GAMS	Perempuan
16	GAP	Perempuan
17	GPP	Perempuan
18	HN	Laki-laki
19	IAB	Laki-laki
20	KDA	Perempuan
21	KMS	Perempuan
22	KRA	Perempuan
23	MJA	Perempuan
24	RAR	Laki-laki
25	SAS	Laki-laki
26	SFF	Laki-laki
27	VAP	Laki-laki

28	KAU	Perempuan
29	NKS	Perempuan

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dimodifikasi dari penelitian Fadilah (2016) dengan menggunakan teori Lauster yang terdiri dari tujuh indikator yang sebelumnya telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun tujuh indikator tersebut yaitu:

1. Mengerjakan tugas sendiri
2. Berani tampil di depan kelas
3. Berani menjawab pertanyaan
4. Tampil dengan arah pandangan ke depan
5. Tampil dengan suara lantang
6. Mengerjakan tugas sampai selesai
7. Merapikan peralatan bermain dan belajar setelah digunakan

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Rasa Percaya Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	Mengerjakan tugas sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat memahami tugas yang diberikan guru</li> <li>2. Anak dapat mengerjakan tugas sendiri</li> </ol>	Observasi	Anak
		Berani tampil di depan kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas</li> <li>2. Anak tidak mudah terpengaruh pada saat tampil di depan kelas</li> </ol>		
		Berani menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>2. Anak dapat menunjukkan ekspresi tidak takut</li> </ol>		

Ari Mutia, 2023

*MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE SHOW AND TELL MENGGUNAKAN MEDIA MAGIC BOX*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
		Tampil dengan arah pandangan ke depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat tampil di depan kelas dengan arah pandangan ke depan yaitu ke arah guru dan teman-temannya</li> <li>2. Anak dapat menunjukkan ekspresi tidak malu ketika mengarahkan pandangan ke depan yaitu ke arah guru dan teman-temannya</li> </ol>		
		Tampil dengan suara lantang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat bercerita di depan kelas dengan suara lantang</li> </ol>		

			2. Anak dapat bercerita di depan kelas dengan lancar (tidak terbata-bata)		
	Bertanggung jawab	Mengerjakan tugas sampai selesai	1. Anak dapat mengerjakan tugas dari guru sampai selesai		
		Merapikan peralatan bermain dan belajar setelah digunakan	1. Anak dapat merapikan peralatan bermain dan belajar setelah digunakan		



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif dalam rangka memenuhi tujuan penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### b. Wawancara

Menurut Kunandar (2012), wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan dengan responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi tentang suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah diterapkannya metode *show and tell* menggunakan media *magic box* dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Menurut Sugiyono (2015), wawancara terstruktur adalah jenis teknik pengumpulan data di mana peneliti menyiapkan instrumen yang berfungsi sebagai pedoman wawancara karena ia telah mengetahui informasi apa yang ingin diperoleh sebelum wawancara dilakukan. Responden utama dalam kegiatan wawancara adalah guru kelas kelompok A di salah satu RA di Kabupaten Bandung Barat, dan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebelum melakukan kegiatan wawancara.

**Tabel 3. 3**

#### **Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana kemampuan rasa percaya diri anak di kelas?	
2	Bagaimana ciri-ciri dari anak yang percaya diri dan anak yang kurang percaya diri?	

3	Apakah faktor penyebab dari anak yang kurang percaya diri?	
4	Sebelumnya, apakah guru pernah mencoba metode <i>show and tell</i> menggunakan media <i>magic box</i> dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak di kelas?	
5	Jika belum pernah, bagaimana cara guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dan metode pembelajaran apa yang digunakan?	
6	Apa saja kesulitan yang guru hadapi dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak di kelas?	

Tabel 3. 4

#### Pedoman Wawancara Guru Selama dan Setelah Tindakan

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana antusias anak pada saat melakukan kegiatan <i>show and tell</i> menggunakan media <i>magic box</i> di depan kelas?	
2	Apakah dengan penerapan metode <i>show and tell</i> menggunakan media <i>magic box</i> rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik?	
3	Apa saja kendala selama penerapan metode <i>show and tell</i> menggunakan	

	media <i>magic box</i> pada anak di dalam kelas?	
--	--	--

### c. Observasi

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi subjek penelitian dan keefektifan upaya peneliti dalam mencapai tujuan penelitian, Kunandar (2012) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Kemudian, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik observasi sangat cocok digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang subjek penelitiannya itu sedikit seperti mengenai perilaku manusia, kejadian alam, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yaitu sebelum, selama, dan setelah diberikannya tindakan yaitu melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box* dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi terstruktur. Observasi berperan serta (*Participant observation*) merupakan teknik pengumpulan dengan peneliti yang akan melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan, observasi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang sebelum observasi dilakukan peneliti sudah mengetahui hal-hal apa saja yang akan diamati dan peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian telah sebelumnya (Sugiono, 2015).

**Tabel 3. 5**

**Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Metode *Show and Tell* Menggunakan Media *Magic Box***

Nama :  
 Usia :  
 Hari/Tanggal :  
 Siklus :

No.	Item Pernyataan	Penilaian		
		BB	MB	BSH
1	Anak dapat memahami tugas			
2	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri			
3	Anak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas			
4	Anak tidak mudah terpengaruh pada saat tampil di depan kelas			
5	Anak dapat menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan guru			
6	Anak dapat menunjukkan ekspresi tidak takut ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru			
7	Anak dapat tampil di depan kelas dengan arah pandangan ke depan yaitu ke arah guru dan teman-temannya			
8	Anak dapat menunjukkan ekspresi tidak malu ketika mengarahkan pandangan ke depan yaitu ke arah guru dan teman-temannya			
9	Anak dapat bercerita di depan kelas dengan suara lantang			

10	Anak dapat bercerita di depan kelas dengan lancar (tidak terbata-bata)			
11	Anak dapat mengerjakan tugas dari guru sampai selesai			
12	Anak dapat merapikan peralatan bermain dan belajar setelah digunakan			

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan kegiatan walaupun sudah diberi bantuan oleh guru
- MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

#### d. Catatan Lapangan

Dengan metode *show and tell* menggunakan media *magic box*, catatan lapangan dibuat untuk lebih memahami bagaimana rasa percaya diri anak usia dini dapat dikembangkan. Peneliti akan mencatat perilaku anak dalam catatan lapangan ini sehingga peneliti dapat melihat hasil belajar anak berdasarkan tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran.

**Tabel 3. 6**

#### **Format Catatan Lapangan**

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Catatan Hasil Lapangan :	

Ari Mutia, 2023

**MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE SHOW AND TELL  
MENGUNAKAN MEDIA MAGIC BOX**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### e. Dokumentasi

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan pengumpulan informasi dan data yang benar dari berbagai catatan peristiwa dalam bentuk sumber tertulis, foto, rekaman video, dan karya-karya monumental yang berhubungan dengan fokus utama penelitian. Dokumentasi penelitian ini meliputi dokumen RPPH, foto-foto, dan rekaman video anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika kegiatan pembelajaran melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box* untuk melihat bagaimana rasa percaya diri anak tumbuh dan berkembang.

### 3.5 Teknis Analisis Data

Peneliti akan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas menghasilkan dua jenis data yang berbeda yakni data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, yang akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dan data kualitatif berupa informasi tentang pengalaman belajar siswa dengan menggunakan media atau metode baru, motivasi belajar siswa, dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan menganalisis lebih lanjut data mentah yang ditemukan di lapangan setelah pengumpulan data. Setelah itu, data tersebut akan

dibuat rangkuman agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Seluruh rangkuman data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai pengembangan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*. Kemudian peneliti membaginya ke dalam tiga kategori penilaian, yaitu:

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang) : Diberikan pada anak yang belum mampu melakukan kegiatan walaupun sudah diberi bantuan guru (Skor 1)
- MB (Mulai Berkembang) : Diberikan pada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru (Skor 2)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Diberikan pada anak yang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru (Skor 3)

## 2. Display Data

Setelah data direduksi oleh peneliti, data kemudian ditampilkan atau disajikan dengan menggunakan grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan ringkasan teks naratif singkat. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti memahami data sehingga, jika terjadi kesalahan, peneliti dapat memperbaikinya.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan tentang bagaimana pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*. Peneliti menarik kesimpulan secara bertahap, yaitu diawali dengan kesimpulan di akhir siklus I, kesimpulan yang telah diperbaiki di akhir siklus II, dan seterusnya, hingga kesimpulan akhir di akhir siklus.

**Tabel 3. 7**

**Distribusi Frekuensi**

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
-----	----------	-------------------	---------------------------	-------------------

1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
2	Mulai Berkembang (MB)			
3	Belum Berkembang (BB)			

Keterangan:

a. Mencari interval nilai

Sebelumnya, penelitian ini memiliki rentang skor 1-3 dengan kategori belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian, jumlah item pernyataan mengenai rasa percaya diri anak sebanyak 12 item pengamatan, maka dari itu interval nilai ditetapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Banyaknya kategori dalam penelitian ini adalah 3 kategori, yaitu BB, MB, dan BSH
2. Skor maksimum;  $3 \times 12 = 36$
3. Skor minimum;  $1 \times 12 = 12$
4. Rentang;  $36 - 12 = 24$
5. Panjang interval nilai;  $24 \div 3 = 8$

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat kategori perkembangan rasa percaya diri anak sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Kategori perkembangan rasa percaya diri anak**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12 – 19
Mulai Berkembang (MB)	20 – 27
Belum Berkembang (BB)	28 – 35

b. Mengisi Tally dan Frekuensi



Selanjutnya, peneliti mengisi tally dan frekuensi berdasarkan skor rasa percaya diri yang diperoleh anak setelah melakukan pembelajaran melalui metode *show and tell* menggunakan media *magic box*.

c. Mencari Persentase

Mencari persentase dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase (%)

*f* = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/jumlah anak)